TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4545

KONSEP PENDIDIKAN YANG BERMUTU DALAM PENGEMBANGAN MUTU LEMBAGA SEKOLAH

The Concept of Quality Education in Enhancing the Quality of School Institutions

Meti Fatimah[1], Maulana Al Bana Pamungkas[2], Slamet[3]
Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta
fatimahcan@gmail.com; maalpa7@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 30, 2024	Dec 14, 2024	Dec 26, 2024	Jan 2, 2025

Abstract

Education is something strategic and fundamental to the intellectual life of the nation. Improving the quality of education is one of the main pillars in building education in Indonesia. Quality education is education that is able to produce graduates who have the ability or competence, both academic competence, and vocational competence, which are based on personal and social competencies, as well as noble moral values, all of which are life skills. produce a complete human being (a complete human being) or a human being with an integral personality (integrated personality) capable of integrating faith, knowledge, and charity. There are several steps that must be done, namely a). Form a strong team, b). Confirming the vision, mission, and goals of the institution, c). Analyzing Problems, d). Determine the quality policy, e) Determine the quality standard, f). determine quality standards, g). determine the procedure. In implementing TQM in schools, the following aspects must also be considered: a). Learning services for students, b). Student management and services, c). Educational Facilities, d). School culture, e). Education Financing, f). Community attention and participation, g). Education Management.

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Quality standard, Education, Quality Assurance

Abstrak: Pendidikan adalah sesuatu yang strategis dan fundamental bagi kehidupan intelektual bangsa. Meningkatkan kualitas pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam membangun pendidikan di Indonesia. Pendidikan berkualitas adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi vokasional, yang didasarkan pada kompetensi pribadi dan sosial, serta nilai-nilai moral yang luhur, yang semuanya merupakan keterampilan hidup. menghasilkan manusia yang utuh (a complete human being) atau manusia dengan kepribadian yang utuh (integrated personality) yang mampu mengintegrasikan iman, pengetahuan, dan amal. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu a). Membentuk tim yang kuat, b). Mengkonfirmasi visi, misi, dan tujuan lembaga, c). Menganalisis masalah, d). Menentukan kebijakan kualitas, e). Menentukan standar kualitas, f). Menentukan standar kualitas, g). Menentukan prosedur. Dalam menerapkan TQM di sekolah, aspek-aspek berikut juga harus dipertimbangkan: a). Layanan pembelajaran untuk siswa, b). Manajemen dan layanan siswa, c). Sarana pendidikan, d). Budaya sekolah, e). Pembiayaan pendidikan, f). Perhatian dan partisipasi masyarakat, g). Manajemen pendidikan.

Kata Kunci: Standar kualitas, Pendidikan, Jaminan kualitas

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental dan sangat strategis karena melalui pendidikan suatu bangsa itu bangkit dan berkembang, program mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan suatu cita-cita negara sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan undang-undang dasar negara Republik Indonesia. Berbagai upaya telah ditempuh oleh pemerintah dan lembaga pendidikan yang mengemban tugas pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan di Indonesia telah terlihat mengalami banyak kemajuan, dengan berbagai macam program yang dilakukan pemerintah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. Pemerintah sudah merencanakan program- program dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang agar program peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia terjadi secara berkelanjutan.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu pilar pokok dalam membangun pendidikan di Indonesia, karena jika pendidikan sudah bermutu, maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas dan kompetitif. Untuk mewujudkan program peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan, maka hal tersebut diperjelas dengan adanya Peraturan Pemerintah (PP) No 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang

merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah di Indonesia (pasal 1 Nomor 17 UU 20/2003 tentang Sisdiknas dan pasal 3 PP.19/2005 tentang SNP), dimana SNP berfungsi sebagai dasar dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar mutu pendidikan ini diperlukan sebagai barometer dinamika progresifitas pendidikan.

Namun ironisnya berdasarkan data UNESCO tahun 2013 menyebutkan Indonesia menduduki peringkat 121 dari 185 negara ditinjau dari mutu pendidikannya. Hasil survei kemampuan pelajar yang diteliti oleh Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2020 di Paris, menempatkan Indonesia di peringkat ke-71 dari 76 negara (OECD : 2020). Data ini menjadikan posisi pendidikan Indonesia di peringkat enam terbawah, masih jauh di bawah negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Brunei Darussalam. Survei PISA merupakan rujukan dalam menilai kualitas pendidikan di dunia, yang menilai kemampuan membaca, matematika dan sains. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Standar Nasional Pendidikan yang telah dirumuskan pemerintah bila diimplementasikan dengan baik maka mutu pendidikan akan semakin lebih baik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka *(library research)*. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari literatur-literatur yang membahas tentang toleransi. Penulis mengumpulkan sumber data melalui buku-buku dan artikel-artikel yang mengulas tentang toleransi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Penulis mengumpulkan data-data terkait dan mengamati setiap data yang ada. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan pendekatan Miles dan Huberman, yang melibatkan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mutu Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "mutu" berarti ukuran baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat kepandaian dan kecerdasan (Poewadarminta: 2003). Mutu

adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan.

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan (Arcaro: 2005). Menurut Rusman, antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi, agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (*out put*) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai setiap tahun atau kurun waktu lainnya (Rusman: 2009).

Menurut Hari Sudradjad pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompotensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang mampu mengintegralkan iman, ilmu, dan amal (Hari: 2005).

2. Konsep Penjaminan Mutu

Penjaminan mutu (*Quality Assurance*) adalah upaya pengelolaan mutu yang dilakukan oleh pihak internal sekolah, dalam rangka untuk memberikan jaminan bahwa semua aspek yang terkait dengan layanan pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga atau satuan pendidikan tertentu dapat mencapai suatu standar mutu tertentu. Atau dengan kata lain penjaminan mutu adalah proses penetapan dan pemenuhan standar mutu. Pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga konsumen, produsen dan pihak lain yang berkepentingan memperoleh kepuasan (Depdiknas: 2003).

Pada dasarnya mutu pendidikan berkaitan dengan pencapaian pendidikan dan kompetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh institusi pendidikan, di dalam rencana strateginya atau kesesuaian tujuan dan kompetensi dengan standar yang telah ditentukan. Sedangkan jaminan mutu berkaitan dengan keseluruhan dalam berbagai bagian dari sistem untuk memastikan bahwa mutu produk atau layanan yang dihasilkan itu konsisten dan sesuai dengan yang direncanakan/dijalankan (Arcaro: 2005). Dalam jaminan mutu terkandung proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan pendidikan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga seluruh *stake holders* memperoleh kepuasan. Dengan demikian penjaminan mutu pendidikan merupakan

proses penetapan dan pemenuhan standard mutu pengelolaan pendidikan tinggi secara konsisten dan berkelanjutan (*contibuos quality improvemen*). Pendidikan dinyatakan bermutu atau berkualitas apabila:

a. Lembaga tersebut mampu menetapkan dan mewujudkan visinya melalui pelaksanaan misinya.
b. Lembaga tersebut mampu memenuhi kebutuhan *stake holders* berupa : 1) Kebutuhan masyarakat, 2) kebutuhan dunia kerja, 3) kebutuhan profesional.

Pengolaan pendidikan berbasis industri mengandaikan adanya upaya pihak pengelolaan industri penddikan untuk meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan manajemen perusahaan. Penerapan manajemen mutu dalam pendidikan, ini lebih populer dengan sebutan istilah *Total Quality Education* (TQE). Dasar dari manajemen ini dikembangkan dari konsep TQM yang pada awalnya diterapkan dalam dunia industri. Secara filosofis, konsep ini menekankan pada pencarian secara konsisten terhadap perbaikan yang berkelanjutan untuk mencapai kebutuhan dan kepuasan pelanggan.

Strategi yang dikembangkan dalam menggunakan TQM dalam dunia pendidikan adalah institusi pendidikan memposisikan dirinya sebagai institusi jasa atau dengan kata lain menjadi industri jasa, yakni institusi yang memberikan pelayanan sesuai dengan apa yang diinginkan. Manajemen pendidikan mutu terpadu berlandaskan kepada pelanggan sebagai sasaran utama.

3. Langkah-Langkah Implementasi Penjaminan Mutu

Mutu bukan hanya gerakan administrasi, tetapi lebih arah komitmen dan konsistensi. Dalam konsep Islam, komitmen merupakan wujud dari keimanan selanjutnya, konsisten sebagai perwujudan istiqomah dan hasilnya adalah *result oriented*. Membangun komitmen dan konsisten dimulai dari *top leader*, selanjutnya *middle leader*. Manajemen mutu ini diperlukan disetiap institusi bertujuan untuk memberi menjamin/memastikan sebuah institusi mampu menghasilkan lulusan sesuai kualitas yang dijanjikan, memenuhi standar tertentu dan memuaskan *stake holders* serta menjamin/memastikan implementasi visi institusi (Lutfi: 2005).

Penjaminan mutu sangat erat sekali hubungannya dengan upaya yang dilakukan BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) dalam upaya melakukan akreditasi dari seluruh pendidikan di Indonesia. Hal ini dilakukan dalam rangka membangun suasana persaingan antara lembaga serta memberikan kepastian tawaran kepada masyarakat

dengan menawarkan kualitas yang baik. Badan Standar Nasional Pendidikan telah menyusun beberapa konsep alur penjaminan mutu dalam hubungannya dalam pendidikan.

Impelementasi penjamin mutu dapat menggunakan model *Total Quality Management* (TQM). Model ini diarahkan pada pengendalian mutu berbasis PDCA (*Plan, Do, Cheek, Action*). Proses pengendalian mutu berbasis PDCA ini akan menghasilkan perbaikan berkelanjutan (*countinous impropment*) atas mutu sekolah. Implementasi penjaminan mutu dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Faisal: 2001):

a. Membentuk tim yang kuat.

Penyelenggaraan pendidikan, peningkatan mutu akademik dan penyelenggaraan jaminan mutu menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Dalam melaksanakan penjamin mutu kepala sekolah mempunyai tugas yaitu: a) merencanakan dan melaksanakan sistem penjamin mutu akademik secara keseluruhan; b) membuat instrumen dan dokumen yang diperlukan dalam pelaksanaan penjamin mutu; c) melakukan pelatihan, konsultasi, pendampingan dan kerjasama di bidang penjaminan mutu; d) mengembangkan sistem informasi penjamin mutu; e) melaporkan secara berkala pelaksanaan sistem penjaminan mutu dalam suatu rapat tinjauan manajemen (RTM).

b. Mengkukuhkan visi, misi, dan tujuan institusi

Visi ini merupakan pernyataan untuk mengartikulasikan masa depan yang diinginkan oleh sistem manajemen disekolah, visi hendaknya menjadi nilai dan keyakinan bersama, sedangkan misi untuk mengartikulasikan cara untuk mengukur efektifitas tim. Tujuan memberikan fokus dan arahan bagi tim dan memungkinkan tim mengevaluasi manfaat dari *outcome* dari impelemantasi proyek penjamin mutu.

c. Menganalisa Masalah

Tim inti yang telah dibentuk harus mengarahkan filosofi TQM kepada dataran yang lebih praktis. Alat dan teknik mutu adalah media untuk dapat mengidentifikasi dan memecahkan masalah secara kreatif. Salah satu aspek terpenting TQM adalah mengumpulkan alat dan teknik untuk mengimplementasikan konsep yang sudah ditentukan.

d. Menentukan Kebijakan Mutu

Kebijakan mutu didasarkan kepada visi, misi dan masyarakat (stake holders). Kebijakan mutu harus menjadi kesepakatan bersama yang kemudian diturunkan ke sasaran mutu.

e. Menentukan Standar Mutu

Standar mutu terdiri dari sasaran mutu dan rencana mutu. Sasaran mutu adalah sasaran/target yang akan dicapai oleh suatu unit berkaitan dengan tugas wewenang yang dimiliki oleh unit tersebut. Sasaran harus specifik dan fokus pada suatu kegiatan atau hasil pada suatu waktu untuk menghindari ketidak jelasan kerja. Sasaran harus dapat diukur dengan menggunakan standar indikator dari kesuksesan. Sasaran harus memberi tantangan sumber daya yang tersediadapat memenuhinya) serta memiliki batas waktu untuk mencapai.

f. Menentukan Prosedur

Prosedur adalah suatu proses, mekanisme, urutan dan cara melaksanakan suatu kegiatan/aktifitas. Dalam sistem manajemen mutu kegiatan dipandang sebagai suatu proses. Proses merupakan rangkaian kegiatan yang saling berinteraksi untuk mengubah masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*).

Prosedur dibedakan menjadi dua yaitu prosedur sistem dan prosedur aktivitas. Prosedur sistem adalah suatu prosedur terdokumentasi yang mengatur mekanisme pelaksanaan sistem manajemen mutu yang diterapkan dalam sebuah institusi dengan melibatkan beberapa unit fungsi. Sedangkan

Prosedur aktivitas/kerja merupakan prosedur yang mengatur langkah-langkah kerja berkaitan dengan suatu aktivitas pada suatu unit/fungsi.

Dengan demikian dapat dipahami impelementasi penjaminan Mutu (*quality assurance*) dalam situasi pendidikan berarti mengadakan perubahan mendasar dalam organisasi, yang meliputi perubahan kultural dan perubahan substantif dalam manajemen.

4. Faktor-Faktor Utama Peningkatan Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah, Sudarwan Danim meengatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan yaitu (Sudarwan: 2007):

a. Kepemimpinan kepala sekolah

Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

b. Guru

Perlibatan guru secara maksimal, dengan meningktakan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.

c. Siswa

Pendekatan yang harus dilakukan adalah "anak sebagai pusat" sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat mengiventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

d. Kurikulum

Adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga tujuan dapat dicapai secara maksimal.

e. Jaringan kerjasama

Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan institusi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap dengan baik di dunia kerja.

5. Indikator Standar Mutu Pendidikan

Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi:

a. Standar kompetensi lulusan, merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
b. Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
c. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan penjabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
e. Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustkaan, laboratorium, bengkel kerja,

tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

f. Standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
g. Standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
h. Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik

6. Karateristik Sekolah yang Bermutu

Sekolah merupakan lembaga yang memiliki tugas pokok untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam suatu lembaga persekolahan terdapat banyak aktivitas dan orang yang sangat tergantung di dalamnya. Untuk itu, agar sekolah dapat memberikan jaminan bagi kehidupan di dalamnya, sekolah harus memiliki sejumlah instrumen yang menjadi jaminannya. Jaminan tersebut memberikan ciri eksistensi dari sekolah, dan hal ini tergantung pada kualitas yang dimilikinya. Karena bagaimanapun suatu sekolah akan lebih maju dibandingkan dengan lainya apabila sekolah tersebut memiliki mutu yang tinggi.

Mutu sebuah sekolah dapat dipandang dari sisi kualitatif dan sisi kuantitatif. Dari sisi kualitatif sekolah yang bermutu dilihat dari kualitas individu yang tercermin dari keahlian yang dimilikinya serta perilaku yang diperlihatkan, dari sisi kuantitatif dapat dilihat dari jumlah lulusan dan nilai yang diperolehnya.

Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui beberapa cara (Nurkholis: 2003), yaitu sebagai berikut :

a. Meningkatkan ukuran prestasi akademik melalui ujian nasional atau ujian daerah yang menyangkut kompetensi dan pengetahuan, memperbaiki tes bakat (*scholastic aptitude test*), sertifikasi kompetensi dan profil portofolio (*portofolio profile*);
b. Membentuk kelompok sebaya untuk meningkatkan gairah pembelajaran melalui belajar secara kooperatif (*cooperative learning*);

c. Menciptakan kesempatan belajar baru di sekolah dengan mengubah jam sekolah menjadi pusat belajar sepanjang hari dan tetap membuka sekolah pada jam-jam libur;
d. Meningkatkan pemahaman dan penghargaan melalui penguasaan materi (*mastery learning*) dan penghargaan atas pencapaian prestasi akademik;
e. Membantu siswa memperoleh pekerjaan dengan menawarkan kursus-kursus yang berkaitan dengan keterampilan memperoleh pekerjaan, bertindak sebagai sumber kontak informal tenaga kerja, membimbing siswa menilai pekerjaan-pekerjaan, membimbing siswa membuat daftar riwayat hidupnya dan mengembangkan portofolio pencarian kerja.

Untuk memandang mutu dari sebuah lembaga persekolahan sebenarnya dapat kita lihat secara komprehensif, yaitu dimulai dari ketersediaan sarana prasarana penunjang, profesionalisme pengajar dan staf, budaya organisasi yang kondusif, kepemimpinan yang berkualitas, pengelolaan keuangan yang transparan. Apabila unsur-unsur tersebut memperlihatkan performa yang maksimal, maka sekolah yang berkualitas yang mengarah pada lembaga dapat diwujudkan.

Dalam konteks pengajaran di sekolah, upaya meningkatkan mutu pengajaran tidak bisa dilepaskan dari berbagai faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di kelas. Secara mikro peningkatan mutu sangat berkaitan dengan perilaku profesional yang dilakukan guru dalam proses pengajaran. Hal ini merupakan refleksi komitmen guru untuk mengendalikan implementasi nilai, sikap, dan perilaku profesionalnya.

Salah satu konsep tentang mutu yang diterapkan di Indonesia yaitu *Quality Assurance* (jaminan mutu). Dalam poses pendidikan jaminan kepuasan layanan pendidikan di sekolah (dalam bentuk layanan belajar mengajar) diukur dari kepentingan pelanggan pendidikan yang terdiri dari pelanggan primer, sekunder dan tersier.

a. Pelanggan primer meliputi peserta didik yang menerima layanan pendidikan secara langsung.
b. Pelanggan sekunder meliputi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap mutu jasa pendidikan antara lain orang tua, instansi atau sponsor dari peserta didik, para pengelola pendidikan yaitu guru dan staf administrasi.

c. Pelangan tersier yaitu masyarakat atau dunia kerja, pemerintah yang membutuhkan SDM terdidik untuk menunjang usaha pembangunan.

Dalam konsep TQM (*Total Quality Management*), lembaga pendidikan merupakan salah satu industri jasa. Dalam hal ini pendidikan memandang peserta didik sebagai pelanggan yang mempunyai harapan dan kebutuhan tertentu serta berusaha untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan harapan peserta didik. Jadi TQM memandang produk usaha pendidikan sebagai industri jasa, yang pada hakekatnya adalah jasa dalam bentuk pelayanan yang diberikan oleh para pengelola pendidikan, pesertadidik beserta seluruh staf kepada para pelanggan sesuai standar tertentu yang disetujui bersama oleh kedua belah fihak (para pengelola pendidikan dan pelanggan). Mengingat harapan dari parapelanggan itu bermacam-maam dan berubah-ubah hendaknya para pengelola pendidikan mengadakan musyawarah dengan pelanggannya. Hasil dari musyawarah tersebut pada hakekatnya merupakan tolok ukur keberhasilan lembaga dikatakan baik, jika sifatnya relatif artinya mutu yang dianggap baik adalah mutu yang sesuai dengan atau melebihi harapan pelanggan.

Dalam penerapan TQM di sekolah harus diperhatikan beberapa aspek berikut: a). Layanan belajar bagi siswa, b). Pengelolaan dan layanan siswa, c). Fasilitas Pendidikan, d). Budaya sekolah, e). Pembiayaan Pendidikan, f). Perhatian dan partisipasi masyarakat, g). Manajemen pendidikan.

KESIMPULAN

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompotensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) yang mampu mengintegralkan iman, ilmu, dan amal. Dalam konteks sekolah apabila seseorang mengatakan sekolah itu bermutu, maka bisa dimaknai bahwa sekolah tersebut sesuai dengan standar, lulusannya baik, gurunya baik, gedungnya baik, dan sebagainya. Untuk menandai sesuatu itu bermutu atau tidak seseorang memberikan

simbol- simbol dengan sebutan-sebutan tertentu, misalnya sekolah unggulan, sekolah teladan, sekolah percontohan, sekolah model dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Danim, Sudarwan (2007). *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Depdiknas (2003). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Buku 1. Konsep Dasar. *Jakarta: Depdiknas*.

Faisal. (2001). *Pengaruh TQM Terhadap Kinerja Manajerial*. Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan,

Joremo, Arcar. S. (2005). Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan, *Jakarta: Riene Cipta.*

Nurkholis. (2003). Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasinya. *Jakarta: Grasindo.*

OECD. PISA (2020). assessment and analytical framework: Science, Reading, Mathematic, Financial Literacy and Collaborative Problem Solving. http://www.oecd.org/ publications/ 9789264281820

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Poewadarminta. W. J. S., (2003). Kamus Umum Bahasa Indonesia, *Jakarta: Balai Pustaka.*

Puspresnas Kemendikbud. (2020). Penghargaan Lomba Internasional.

Rusman (2009), Manajemen Kurikulum, *Jakarta: Raja Wali Pers.*

Suderadjat, Hari (2005). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK, *Bandung: Cipta Lekas Garafika.*